

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *classroom action research* atau sering disebut dengan penelitian tindakan kelas. Metode Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian yang menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa. Bentuk penelitian yang digunakan pada laporan ini adalah PTK (*Classroom Action Research*).

Melalui PTK ini guru dapat meneliti kegiatannya, di kelasnya sendiri, melibatkan siswanya, melalui tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. PTK dapat dilaksanakan tanpa mengorbankan pembelajaran, guru tidak perlu takut terganggu dalam mencapai target kurikulumnya karena PTK dapat dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari, justru dengan pelaksanaan PTK guru dapat meningkatkan kualitas proses dan produk pembelajarannya. Dengan melalui PTK, guru juga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektivitas yang tinggi. Dengan penghayatan ini, guru diharapkan menyadari bahwa beberapa praktik pembelajaran tertentu seperti pemilihan bahan bacaan atau menghitung yang kurang merangsang minat siswa, pemilihan pendekatan dan metode yang kurang tepat, dan cara guru bertanya kepada siswa tidak dapat merangsang siswa untuk berpikir, dan sebagainya diperlukan tindakan untuk memperbaiki keadaan tersebut melalui PTK.

B. Setting penelitian dan karakteristik subjek penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini berlokasi di SLB Muhammadiyah Jl. Sukagalih No119 B Sukajadi Kota Bandung

2. Subjek Penelitian

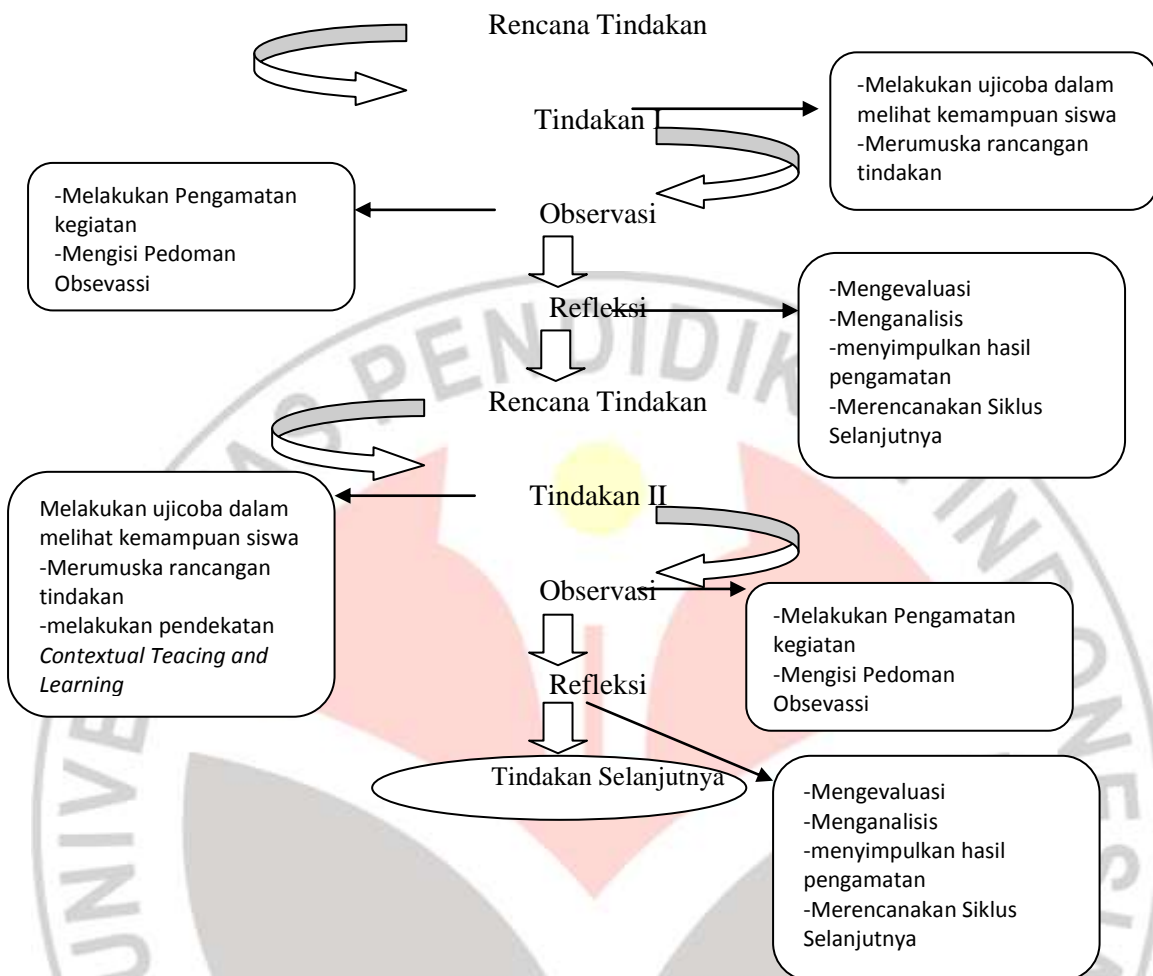
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SLB Muhammadiyah tahun pelajaran 2012/2013. adapun jumlah siswa dimaksud adalah 4 orang siswa, terdiri dari 2 siswa laki-laki dan sebanyak 2 siswa perempuan

C. Siklus Tindakan

Kemmis dan McTaggart (Depdiknas, 2004:4) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam empat tahapan yang bersifat spiral dan siklus tahapan tersebut meliputi: rancangan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Berdasarkan keterangan di atas dikatakan bahwa: Pertama, sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti merencanakan jenis tindakan yang akan dilakukan. Kedua, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati atau mengobservasi proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakanyang telah dilakukan.

Jika hasil refleksi menunjukkan perlu adanya perbaikan atas tindakan pertama, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi pada tindakan selanjutnya. Tindakan yang dilaksanakan selanjutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya tetapi memperbaiki dan menyempurnakannya menjadi rencana yang lebih baik. Hal ini dilakukan sebagai siklus kedua. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti ini benar-benar dapat dipecahkan secara optimal sebagai upaya peningkatan hasil pembelajaran. Langkah pelaksanaan tindakan dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Tindakan dalam PTK Kemmis dan McTaggart (Depdiknas, 2004:2)

1. Uraian Siklus I

Setelah diperoleh kondisi awal siswa mengenai kemampuan siswa tunarungu mengenai pemahaman konsep gerak benda dalam mata pelajaran sains, maka dilakukan tindakan kelas tahap ke-I. dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yaitu melakukan percobaan langsung tentang konsep gerak benda seperti: gerak menggelinding, gerak jatuh, dll. Tahap perencanaan ini dilakukan kegiatan merefleksi awal, menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan, serta memberikakan arahan dan bimbingan kepada pengamat dan teman sejawat tentang sistim pembelajaran.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran di kelas seperti menyiapkan RPP mata pelajaran sains materi gerak benda, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman tes

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti mengajarkan siswa tunarungu di kelas III pada mata pelajaran sains materi konsep gerak pada siklus I ini peneliti belum menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan-pengamatan selama kegiatan berlangsung dengan mengisi lembar observasi

d. Refleksi I,

Pada tahap ini adalah serangkaian tindakan dalam penelitian yang mencakup kegiatan menganalisis, mamahami, menjelaskan, dan menyimpulkan hasil pengamatan. Peneliti akan menganalisis dan merenungkan hasil tindakan, dimana dari hasil refleksi ini akan menjadi informasi tentang sesuatu yang terjadi dan perlu ditindaki selanjutnya dalam merencanakan tindakan selanjutnya.

Langkah yang terakhir dalam prosedur penelitian tindakan ini adalah mengadakan refleksi (renungan) dari tahap hasil yang telah dicapai pada setiap percobaan. Refleksi ini dapat di lakukan dengan mengadakan opservasi selama proses dan selesainya pembelajaran yang terdiri dari aktifitas guru maupun siswa. Apabila hasil pencapaian pasca sikluas pertama belum sesuai dengan indikator atau target yang di inginkan misalnya 70% keatas yang telah direncanakan, maka penelitian disini dapat melakukukan perbaikan dengan cara bermusyawara dan berkaleborasi dengan guru dalam pertemuan bersama tentang jalan alternatif yang baik untuk memecahkan masaalah, kemudian selanjutnya dapat direncanakan tindakan perbaikan berikutnya.

Untuk keberhasilan pembelajaran khususnya pada gerak benda adalah dari guru yang menyampaikan informasi pembelajaran, kemudian siswa yang

termotivasi untuk belajar. Keberhasilan aspek guru dapat di lihat dari kemampuan merencanakan pembelajaran khususnya pada gerak benda, yaitu pada awal, inti, dan akhir kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Sedangkan kriteria keberhasilan siswa adalah dapat dilihat pada proses pembelajaran dan hasil yang dicapai dalam pemahaman konsep pembelajaran gerak benda. Subjek yang akan dinilai dapat diklasifikasikan dan ditentukan berdasarkan kategori, yaitu Sangat baik (SB), kualifikasi Baik (B), Kualifikasi Cukup (C), Kualifikasi Kurang (K), dan kategori Sangat Kurang (ST)

2. Siklus II

Siklus II terdiri dari dua tindakan yaitu tindakan 1 dan 2.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran di kelas seperti menyiapkan RPP mata pelajaran sains materi gerak benda, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman tes

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti mengajarkan siswa tunarungu di kelas III pada mata pelajaran sains materi konsep gerak pada siklus II ini peneliti sudah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk melihat perbedaan hasil antara siklus I dan siklus II

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan-pengamatan selama kegiatan berlangsung dengan mengisi lembar observasi

d. Refleksi I,

Pada tahap ini adalah serangkaian tindakan dalam penelitian yang mencakup kegiatan menganalisis, mamahami, menjelaskan, dan menyimpulkan hasil pengamatan. Peneliti akan menganalisis dan merenungkan hasil tindakan, dimana dari hasil refleksi ini akan menjadi informasi tentang sesuatu yang terjadi dan perlu ditindaki selanjutnya dalam merencanakan tindakan selanjutnya.

Langkah yang terakhir dalam prosedur penelitian tindakan ini adalah mengadakan refleksi (renungan) dari tahap hasil yang telah dicapai pada setiap percobaan. Refleksi ini dapat dilakukan dengan mengadakan opservasi selama proses dan selesainya pembelajaran yang terdiri dari aktifitas guru maupun siswa. Apabila hasil pencapaian pasca siklus pertama belum sesuai dengan indikator atau target yang diinginkan misalnya 70% keatas yang telah direncanakan, maka penelitian disini dapat melakukan perbaikan dengan cara bermusyawara dan berkaleborasi dengan guru dalam pertemuan bersama tentang jalan alternatif yang baik untuk memecahkan masalah, kemudian selanjutnya dapat direncanakan tindakan perbaikan berikutnya.

Untuk keberhasilan pembelajaran khususnya pada gerak benda adalah dari guru yang menyampaikan informasi pembelajaran, kemudian siswa yang termotivasi untuk belajar. Keberhasilan aspek guru dapat dilihat dari kemampuan merencanakan pembelajaran khususnya pada gerak benda, yaitu pada awal, inti, dan akhir kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Sedangkan kriteria keberhasilan siswa adalah dapat dilihat pada proses pembelajaran dan hasil yang dicapai dalam pemahaman konsep pembelajaran gerak benda. Subjek yang akan dinilai dapat diklasifikasikan dan ditentukan berdasarkan kategori, yaitu Sangat baik (SB), kualifikasi Baik (B), Kualifikasi Cukup (C), Kualifikasi Kurang (K), dan kategori Sangat Kurang (ST)

D. Variabel Penelitian

1. Konsep Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah subjek yang sifatnya berhubungan, yang satu mempengaruhi yang lainnya. Adapun variabel dalam penelitian ini, terdiri dari dua variabel yaitu :

a. Variabel Bebas

Variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, independen, atau prediktor. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang

menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiono, 2008:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah **Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning***

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, atau karena adanya variable bebas (Sugiono, 2008:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman konsep gerak benda pada siswa tunarungu kelas III di SLB Muhammadiyah Kota Bandung.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Variable bebas

Adapun komponen utama dalam penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* adalah sebagai berikut

1) Konstruktivisme (*Contractivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) pendekatan CTL. Maksud konstruktivisme disini adalah pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak secara mendadak. Dalam hal ini, manusia harus mengkontruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

2) Menemukan (*Inquiri*)

Menemukan merupakan kegiatan inti dari proses pembelajaran CTL. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Dalam hal ini tugas guru yang harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apaun materi yang diajarkannya.

3) Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL. Dalam proses pembelajaran bertanya dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep masyarakat belajar ini menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain..

5) Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan maksudnya adalah bahwa dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu harus ada model yang ditiru. Pemodelan akan lebih mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL untuk ditiru, diadaptasi, atau dimodifikasi. Dengan adanya suatu model untuk dijadikan contoh biasanya akan lebih dipahami atau bahkan bisa menimbulkan ide baru.

6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang diterima, refleksi adalah berpikir kembali tentang materi yang baru dipelajari, merenungkan lagi aktivitas yang telah dilakukan atau mengevaluasi kembali bagaimana belajar yang telah dilakukan.

7) Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic Assesmen*)

Asesmen otentik adalah penilaian yang dilakukan secara konperhensif berkenaan dengan seluruh aktifitas pembelajaran yang meliputi proses dan produk belajar sehingga seluruh usaha siswa yang telah dilakukan mendapat penghargaan. Penilaian otentik seharusnya dilakukan dari berbagai aspek dan metode sehingga menjadi objektif.

b. Variable terikat

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Meningkatkan pemahaman konsep gerak benda peserta didik tunarungu mampu mengerti dan memahami jenis jenis gerak pada benda seperti:

1. Gerak menggelinding
2. Gerak berputar
3. Gerak memantul

E. Instrumen Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menjadi instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti harus mengenal apa yang akan diteliti dan secara langsung melakukan seluruh kegiatan pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti tes dan observasi, kemudian menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh

1. Teknik Tes (Tulisan, dan Perbuatan)

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hasil belajar siswa yaitu tes awal (pre-test) yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran, dan tes akhir (post test) berupa tes tulisan, tulisan dan perbuatan dilakukan setelah pembelajaran berakhir. Pada siklus I tindakan 1 sebelum pembelajaran dimulai diberikan tes awal (pre test), dan tes keterampilan proses sebanyak materi yang diberikan. Siklus I tindakan 2 diberikan tes tulisan, tulisan dan perbuatan masing-masing sebanyak 5 soal. Pada siklus II tindakan 1 dan tindakan 2 diberikan tes lisan, tulisan dan perbuatan masing-masing sebanyak 5 soal. Tes ini tujuannya untuk dijadikan salah satu indikator keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

2. Observasi Pengamatan

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap subyek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.

Pada waktu observasi dilakukan, peneliti mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut, baik yang terjadi pada guru dan siswa maupun situasi kelas dengan menggunakan lembar observasi berbentuk daftar cek, dan diisi oleh observer.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan tes yang berupa soal atau instrument soal mengenai kemampuan siswa selama pembelajaran tes diadakan untuk menentukan kriteria kelebihan atau kelemahan tindakan. Melalui kegiatan refleksi setiap indikator dicermati, sehingga diperoleh kesimpulan untuk program perbaikan pada siklus berikutnya. Data yang akan dianalisis adalah hasil tes serta sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran, oleh sebab itu jenis data yang akan dianalisis meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis data hasil pre tes dan tes setelah tindakan.
 - a. Mempresentase hasil pre tes.
 - b. Mempresentase hasil tes pada kondisi setelah dilakukan tindakan, dengan penskoran menggunakan kriteria mutlak sebagai berikut:

Skor perolehan

----- x 100

Skor ideal/maksimum

- c. Menghitung persentase penguasaan kelas atas bahan yang telah disajikan. Rumus yang digunakan menghitung tingkat penyerapan kelas terhadap materi gerak benda adalah sebagai berikut:

Jumlah persentase jawaban yang benar yang dicapai
setiap siswa dalam tes keseluruhan

----- x 100

Jumlah siswa yang mengikuti tes

- d. Membuat tabel untuk skor yang diperoleh dari hasil sebelum tindakan dan hasil tes setelah tindakan.

2. Menganalisis data peningkatan proses pembelajaran yang bersifat kualitatif.

a. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang dianggap pokok/penting yang terjadi di lapangan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya

b. Display Data.

Sajian data merupakan kegiatan yang penting dilakukan, karena melalui sajian data inilah seluruh kejadian dalam penelitian dapat dipahami dan akan menjadi landasan peneliti dalam merencanakan langkah kerja selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif/data-data kualitatif mendisplaykan data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, maupun hubungan antar kategori.

c. Menarik kesimpulan dan verifikasi.

Seorang peneliti harus dapat menarik kesimpulan tentang data yang telah terkumpul, hal ini bertujuan agar dapat memastikan terjawab dan tidaknya rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti temuan tersebut akan menjadi jelas.

Penarikan kesimpulan oleh seorang peneliti yang didasarkan pada verifikasi data atau yang didukung oleh data-data yang memadai, akan menjadikan kesimpulan tersebut menjadi suatu kesimpulan yang kredibel.